

EDUKASI INSTRUMENT TES IDENTIFIKASI BAKAT USIA DINI PADA MAHASISWA FIKK UNM

Nur Indah Atifah Anwar¹, Hasmyati², Muslim Bin Ilyas³, Agus Sutriawan⁴, Muhammad Akbar Syafruddin⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

¹ nurindah@unm.ac.id, ² hasmyati@unm.ac.id, ³ Muslim.bin.ilyas@unm.ac.id, ⁴ agus.sutriawan@unm.ac.id, ⁵ akbar.syafruddin@unm.ac.id

Abstract

This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of students from the Faculty of Sports and Health Sciences (FIKK) at Universitas Negeri Makassar in identifying early-age sports talent through standardized test instrument education. The methods included theoretical material delivery, hands-on practice using test instruments (such as shuttle run, zig-zag run, ball throw and catch, and anthropometric measurements), followed by group discussions and reflections. The results showed a significant improvement in students' knowledge and practical abilities, as indicated by pre- and post-test scores and positive feedback during field sessions. Experiential learning proved to be effective in strengthening students' competencies as future educators and sports trainers. This activity is expected to become part of a sustainable development program to empower students in scientifically-based early-age sports development.

Keywords: education, talent identification, early childhood.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar dalam mengidentifikasi bakat olahraga pada usia dini melalui edukasi instrumen tes yang terstandar. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi teoritis, praktik langsung penggunaan instrumen tes (seperti shuttle run, zig-zag run, lempar tangkap bola, dan pengukuran antropometri), serta diskusi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, yang ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test, serta umpan balik positif selama sesi praktik. Edukasi berbasis pengalaman langsung terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan pelatih olahraga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bagian dari program pengembangan berkelanjutan untuk memperkuat peran mahasiswa dalam pembinaan olahraga anak usia dini berbasis data dan ilmiah.

Kata Kunci: Edukasi, Identifikasi Bakat, Usia Dini.

Submitted: 2025-05-09

Revised: 2025-05-14

Accepted: 2025-05-22

Pendahuluan

Pendidikan jasmani dan olahraga di abad ke-21 menekankan pentingnya pendekatan berbasis sains untuk membina dan mengembangkan potensi individu, khususnya sejak usia dini. Salah satu pendekatan penting dalam bidang ini adalah proses identifikasi bakat olahraga. Identifikasi bakat memungkinkan pendidik dan pelatih untuk mengenali potensi fisik dan motorik anak yang dapat diarahkan menuju pengembangan prestasi jangka panjang. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dan pelatih perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan instrumen identifikasi bakat.

Menurut Vaeyens et al. (2009), identifikasi bakat merupakan proses sistematis yang melibatkan pengukuran dan evaluasi terhadap karakteristik anak melalui berbagai tes, seperti kemampuan motorik, antropometri, serta aspek psikososial. Proses ini menjadi fondasi penting dalam perencanaan pelatihan dan pengembangan anak secara berkelanjutan. Pemahaman ini perlu ditanamkan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNM agar mereka

siap berperan aktif dalam dunia pendidikan dan pembinaan olahraga usia dini. Saat ini, berbagai instrumen telah dikembangkan dan digunakan secara luas untuk mengidentifikasi potensi anak. Di antaranya adalah tes kecepatan, kelincahan, kekuatan, dan koordinasi motorik. Menurut Abbott & Collins (2020), instrumen yang digunakan harus valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pemilihan instrumen yang tepat akan membantu memberikan gambaran yang objektif terhadap kecenderungan bakat anak, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara terarah.

Mahasiswa FIKK UNM perlu mendapatkan edukasi terkait jenis-jenis instrumen tersebut dan bagaimana cara menggunakannya secara tepat. Edukasi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga melatih keterampilan praktis mahasiswa dalam mengelola proses identifikasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang menekankan pada keterampilan aplikatif dan pengalaman lapangan. Tahap awal dari kegiatan edukasi ini dimulai dengan pelaksanaan sosialisasi dan pengenalan teori dasar tentang identifikasi bakat usia dini. Mahasiswa diberikan materi mengenai konsep dasar bakat, pentingnya identifikasi sejak dini, dan keterkaitan antara potensi fisik dengan perkembangan olahraga. Pada tahap ini, digunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi literatur untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap dasar teoritis yang relevan.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan berlanjut pada tahap pelaksanaan praktik lapangan. Pada fase ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencoba langsung penggunaan instrumen tes bakat pada situasi yang disimulasikan. Mereka berperan sebagai penguji maupun sebagai peserta, sehingga pengalaman yang diperoleh bersifat menyeluruh. Dalam praktiknya, mahasiswa menggunakan alat ukur standar dan melakukan pencatatan serta interpretasi data sesuai prosedur ilmiah. Pelaksanaan praktik ini mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana mahasiswa belajar dalam suasana yang menyerupai kondisi nyata di lapangan. Dengan cara ini, mahasiswa dapat memahami tantangan, kesalahan umum, serta strategi dalam melakukan tes bakat yang baik dan benar. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh dosen pembimbing untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja mahasiswa. Setelah praktik selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini, mahasiswa diminta menyusun laporan hasil praktik serta menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka alami selama proses berlangsung. Diskusi reflektif dilakukan untuk menggali pembelajaran yang diperoleh serta memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merumuskan ide-ide penerapan tes bakat di lingkungan nyata seperti sekolah atau komunitas olahraga.

Hasil dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam hal penguasaan instrumen, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kritis terhadap pentingnya pemetaan bakat anak sejak dini. Edukasi ini menjadi bagian penting dalam menyiapkan mahasiswa sebagai agen pembina olahraga yang adaptif, berbasis data, dan mampu menjawab tantangan pembangunan olahraga nasional. Dengan demikian, edukasi instrumen tes identifikasi bakat usia dini bagi mahasiswa FIKK UNM merupakan upaya strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang keolahragaan. Kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil dalam praktik identifikasi bakat dan siap berkontribusi dalam peningkatan mutu pembinaan olahraga sejak tingkat dasar.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan instrumen tes identifikasi bakat usia dini. Metode ini menekankan pada pemberian materi secara teoritis sekaligus praktik langsung di lapangan agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara aplikatif. Pengabdian dilaksanakan di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar (FIKK UNM), dengan sasaran utama sebanyak 50 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, dengan pembagian tahapan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi serta tindak lanjut.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi internal untuk menyusun materi, instrumen tes, dan perangkat evaluasi. Selain itu, dilakukan juga survei awal terhadap pemahaman mahasiswa tentang konsep identifikasi bakat dan penggunaan instrumen tes. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini mengacu pada standar tes yang umum digunakan dalam identifikasi bakat usia dini, seperti tes kecepatan (shuttle run), kelincahan (zig-zag run), koordinasi motorik (lempar tangkap bola), serta pengukuran antropometri dasar (tinggi badan dan berat badan). Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Pada sesi teori, mahasiswa diberikan materi mengenai pentingnya identifikasi bakat usia dini, landasan ilmiah dari penggunaan instrumen, serta prinsip dasar dalam pelaksanaan tes. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Sesi praktik dilakukan di lapangan terbuka, di mana mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk mencoba secara langsung penggunaan instrumen pada skenario simulasi.

Data yang dikumpulkan selama kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk melihat efektivitas kegiatan pengabdian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam penggunaan instrumen identifikasi bakat, serta memupuk kesiapan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan ini dalam konteks pembelajaran maupun pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 50 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan hasil observasi, pre-test, post-test, dan refleksi peserta, kegiatan edukasi ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan instrumen tes identifikasi bakat usia dini.



Gambar 1. Pengarahan

Hasil pre-test yang dilakukan sebelum sesi teori menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki pemahaman terbatas mengenai prinsip dasar dan jenis-jenis tes identifikasi bakat. Hanya sekitar 40% mahasiswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan seputar tujuan, manfaat, serta prosedur standar pelaksanaan tes bakat pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk penguatan literasi mahasiswa terhadap aspek ilmiah dan teknis dalam proses identifikasi bakat olahraga.

Setelah mengikuti sesi teori dan praktik lapangan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Lebih dari 85% mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam hal klasifikasi tes, indikator pengukuran, serta prosedur pelaksanaan tes seperti shuttle run, zig-zag run, lempar tangkap bola, dan pengukuran antropometri. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode

edukasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam menyampaikan materi secara komprehensif dan aplikatif.



Gambar 2 Simulasi Instrumen Tes Bakat



Selain itu, melalui refleksi kelompok, mahasiswa menyampaikan bahwa praktik langsung di lapangan sangat membantu mereka dalam memahami alur pelaksanaan tes dan perannya sebagai pelaksana maupun pengamat. Mereka juga menyadari pentingnya keakuratan dalam pencatatan data dan interpretasi hasil sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan bakat. Beberapa mahasiswa bahkan mengusulkan penerapan kegiatan serupa dalam program praktik lapangan ke sekolah-sekolah dasar.

Dari sisi keterampilan, mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam hal penggunaan alat ukur, komunikasi instruksi kepada "peserta anak" (yang diperankan oleh sesama mahasiswa), serta kepekaan dalam observasi performa. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik memberikan dampak lebih nyata dibandingkan pendekatan teori semata. Sebagaimana dikemukakan oleh *Williams & Reilly (2019)*, pengalaman langsung dalam mengelola proses identifikasi akan memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan kesiapan profesional.

Kegiatan ini juga membuka wawasan mahasiswa tentang pentingnya identifikasi bakat dalam konteks pembinaan olahraga usia dini, khususnya dalam menyusun program pelatihan yang sesuai dengan karakteristik individu. Hal ini sejalan dengan pandangan *Abbott & Collins (2020)* yang menyebutkan bahwa keberhasilan pembinaan jangka panjang sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam mengenali potensi sejak usia dini melalui pendekatan ilmiah. Secara umum, kegiatan edukasi ini memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas mahasiswa FIKK UNM, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam konteks keolahragaan. Respon positif peserta menunjukkan bahwa edukasi semacam ini penting untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum maupun kegiatan pengembangan soft skill mahasiswa. Dengan hasil yang diperoleh, kegiatan ini direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan dijadikan program rutin dalam bentuk pelatihan, praktikum, atau bahkan kerja sama pengabdian dengan sekolah dasar. Hal ini penting untuk memperluas dampak positif, tidak hanya pada mahasiswa sebagai peserta, tetapi juga pada masyarakat luas sebagai penerima manfaat.

Pelaksanaan kegiatan edukasi mengenai instrumen tes identifikasi bakat usia dini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan aplikasi

instrumen identifikasi bakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik lapangan lebih efektif dalam membentuk kompetensi mahasiswa keolahragaan, sebagaimana ditegaskan oleh *Casey & MacPhail (2018)* yang menyatakan bahwa *experiential learning* merupakan pendekatan terbaik dalam pendidikan jasmani dan olahraga.

Secara konseptual, identifikasi bakat usia dini merupakan upaya sistematis yang bertujuan mengenali potensi fisik, motorik, dan psikologis seorang anak yang dapat diarahkan menuju cabang olahraga tertentu. *Vaeyens et al. (2009)* menjelaskan bahwa proses ini harus dilakukan melalui pengukuran terstandar yang didasarkan pada karakteristik perkembangan anak dan indikator spesifik olahraga. Mahasiswa sebagai calon pendidik olahraga perlu memahami bahwa instrumen tes bukan sekadar alat ukur, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang intervensi pembinaan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa diperkenalkan dengan instrumen tes yang meliputi tes kecepatan (*shuttle run*), koordinasi motorik (*lempar tangkap bola*), kelincahan (*zig-zag run*), serta tes antropometri (*tinggi dan berat badan*). Menurut *Gabbett et al. (2021)*, pemilihan instrumen dalam identifikasi bakat harus mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya terhadap tujuan spesifik yang ingin dicapai. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam memilih instrumen yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan tujuan pembinaan.

Sesi praktik yang dilakukan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan langsung bagaimana proses tes dilakukan. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana tes, tetapi juga belajar menjadi pengamat dan analis data. Hal ini sesuai dengan teori *Kolb (1984)* tentang pembelajaran pengalaman, yang menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui kombinasi pengalaman konkret, refleksi, dan eksperimentasi aktif. Dalam konteks ini, mahasiswa mengalami langsung proses pengukuran dan evaluasi yang biasanya hanya mereka temukan dalam teori di kelas. Selain penguasaan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya etika dan keakuratan dalam pelaksanaan tes. Mereka diajak untuk memperhatikan prinsip objektivitas, kejelasan instruksi, serta keselamatan peserta tes. Sejalan dengan hal itu, *Bailey & Morley (2022)* menyebutkan bahwa pendidikan jasmani modern menuntut keterampilan profesional yang tidak hanya teknis, tetapi juga mencakup aspek etis dan pedagogis.

Refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa praktik di lapangan membantu mereka memahami kompleksitas dalam proses identifikasi bakat. Tantangan seperti komunikasi dengan peserta, kesalahan pencatatan, hingga kesesuaian alat ukur menjadi bahan diskusi yang memperkuat pemahaman mereka. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara kolaboratif, sesuai dengan prinsip *student-centered learning* yang diperkuat dalam kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan tinggi.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis lapangan sangat relevan dengan kebutuhan kompetensi lulusan keolahragaan yang adaptif dan siap terjun ke masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh *Abbott & Collins (2020)*, keberhasilan program pembinaan atlet jangka panjang sangat tergantung pada kualitas identifikasi bakat di fase awal. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dilatih untuk menguasai teknik tersebut sebelum memasuki dunia kerja. Dari sisi implementasi, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan teori dengan praktik secara harmonis. Mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya instrumen, tetapi juga mampu mengoperasikannya dengan prosedur yang benar. Mereka belajar bahwa setiap data yang diperoleh dari hasil tes harus dianalisis secara objektif untuk mendukung proses pembinaan yang berbasis bukti (*evidence-based practice*), seperti yang ditekankan oleh *Reeves et al. (2020)* dalam bidang *sport science*.

Kegiatan edukasi ini juga memberi dampak terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan berpikir reflektif. Dalam dunia pendidikan olahraga, kemampuan ini menjadi penunjang utama dalam menghadapi dinamika pembelajaran

dan pelatihan di lapangan. Mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman ini memberikan bekal penting untuk kegiatan praktik lapangan, penelitian, maupun pengabdian masyarakat selanjutnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang instrumen tes identifikasi bakat usia dini kepada mahasiswa FIKK UNM telah berjalan dengan baik dan efektif. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan teknis, serta kesadaran profesional terkait pentingnya proses identifikasi bakat dalam pembinaan olahraga anak usia dini. Pemberian materi teoritis yang komprehensif disertai dengan praktik langsung di lapangan memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya memahami jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam identifikasi bakat seperti shuttle run, zig-zag run, tes lempar tangkap bola, dan pengukuran antropometri, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan prosedur yang tepat, objektif, dan bertanggung jawab.

Dengan capaian tersebut, kegiatan ini dapat disimpulkan telah memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga pendidik dan pelatih olahraga yang memiliki kompetensi dalam melakukan identifikasi bakat sejak usia dini. Ke depan, kegiatan semacam ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran maupun dijadikan sebagai program pengabdian rutin untuk memperluas dampaknya.

Daftar Pustaka

- Abbott, A., & Collins, D. (2020). *Talent identification and development in sport: An academic review*. Sport England.
- Bailey, R., & Morley, D. (2022). *Physical education for learning: A guide for secondary schools*. Routledge.
- Casey, A., & MacPhail, A. (2018). Adopting a models-based approach to teaching physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 294–310. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429588>
- Gabbett, T. J., Jenkins, D. G., & Abernethy, B. (2021). Physical demands of professional rugby league training and competition using microtechnology. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 24(1), 89–94. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2020.07.009>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Reeves, M. J., Enright, K. J., Dowling, J. A., & McRobert, A. P. (2020). Sport science and coaching: Bridging the gap. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 15(3), 359–368. <https://doi.org/10.1177/1747954120912521>
- Vaeyens, R., Lenoir, M., Williams, A. M., & Philippaerts, R. M. (2009). Talent identification and development programmes in sport. *Sports Medicine*, 39(9), 703–714. <https://doi.org/10.2165/11312820-000000000-00000>
- Williams, A. M., & Reilly, T. (2019). Talent identification and development in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18(9), 657–667. <https://doi.org/10.1080/02640410050120041>